

## Peran Serta Orang Tua Berpendidikan Tinggi Dalam Menanamkan Kepribadian Muslim Pada Anak Di Desa Lubuk Balam Kec. Air Besi Kab. Bengkulu Utara

**Hendra Gunawan**

SD Negeri 228 Bengkulu Utara  
hengunawan0000@gmail.com

**Abstrak:** Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah: (1) bagaimanakah peran serta orang tua yang berpendidikan tinggi dalam menanamkan kepribadian muslim pada anak di Desa Lubuk Balam Kec. Air Besi Bengkulu Utara. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah: peran serta orang tua yang berpendidikan tinggi dalam menanamkan kepribadian muslim pada anak di Desa Lubuk Balam Kec. Air Besi Bengkulu Utara sudah dikatakan bagus. Kegiatan yang dilakukan orang tua sebagai sarana penanaman kepribadian muslim pada anak sudah cukup baik. Semuanya bertahap dari yang paling kecil, ke hal yang lebih berat. Kegiatan tersebut diantaranya membaca basmalah dan mengucapkan hamdalah, mengucapkan salam, shalat berjamaah, puasa, membaca Al-Quran serta berkelakuan baik dan terpuji seperti jujur terhadap diri sendiri dan orang lain. Artinya, unsur syariat dan juga istiqomah sudah mulai ditamamkan.

**Kata Kunci:** Peran Serta Orang Tua, Menanamkan Kepribadian Muslim

### Pendahuluan

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa (Budiono, 2005). Menurut Soekamto (2000), peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Dengan demikian peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. Menurut Nashir (2011) menjadi orang tua berarti menjadi lain, dua orang membentuk keluarga, segera bersiap mengemban (memperembangkan) fungsinya sebagai orang tua. Menjadi orang tua dalam arti menjadi bapak atau ibu dari anak-anaknya, menjadi penanggung jawab dari lembaga kekeluarganya sebagai satu sel anggota masyarakat. Dalam keluarga setiap anggotanya memiliki peran masing-masing yang mengimplikasikan kewajiban dan hak (Latif, 2009). Fungsi pembinaan kehidupan keagamaan

Adalah fungsi keluarga yang tidak dapat berubah walaupun perubahan-perubahan besar yang terjadi dalam keluarga tetap ada pada tugas utamanya. Kehidupan keagamaan yang dibina oleh keluarga meliputi pola tingkah laku, pelaksanaan shalat, membaca Al-quran, ibadah puasa dan akhlak. Tujuan pendidikan adalah menciptakan terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai keterampilan, pikirannya cerdas serta pandai dan hatinya berkembang dengan sempurna (Tafsir, 2007). Kepribadian merupakan keseluruhan dari apa yang dicapai seorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dari evolusi sosial (Suryabrata, 2010). Konsep kepribadian dikenal dengan aspek esoteris dan non esoteris. Aspek esoteris adalah aspek gelap penuh rahasia yang tidak dapat dipahami hakikatnya kecuali Allah sendiri yang mengetahuinya. Sedangkan aspek non esoteris adalah aspek yang dapat dipahami oleh manusia karena adanya fakta-fakta empiris maupun sumber-sumber informasi yang bersifat khbari yang bersumber dari otoritas kebenaran berupa wahyu dan sabda Rasulullah saw

(Purwanto, 2007). Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia. Tingkat kemuliaan akhlak tersebut, erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Akhlak merupakan sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa (Makmud, 2004). Imran (2007) menyatakan akhlak itu ada yang berupa tabiat dan perangai yang telah ditanamkan oleh Allah SWT. Pada setiap jiwa manusia dan bersifat umum, meliputi perangai yang terpuji dan tercela dan ada pula berupa sifat yang diusahakan dengan mempelajari dan berpegangan teguh kepada hukum-hukum dan adab-adab syariat, dan ini lebih khusus dari yang pertama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

Menurut Ahmadi dan Sholeh (2005), keluarga yang baik bagi pemuda-pemudi adalah keluarga yang tidak saja memberi dan membangun kesadaran pemuda-pemudi sebagai insan yang dikasihi, tetapi juga melatih sertakan pemuda-pemudi itu ke dalam kegiatan-kegiatan keluarga. Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak. Anak lahir dalam keadaan suci, adalah menjadi tanggung jawab orangtua untuk mendidiknya (Zuhairini, 2004). Adapun pedoman untuk mewujudkan pembentukan kepribadian itu, secara garis besarnya terdiri atas memberi motivasi untuk berbuat baik, mencegah kemungkaran, beriman kepada Allah. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, usaha untuk membentuk kepribadian muslim sebagai ummah dilakukan secara bertahap, sesuai dengan ruang lingkup yang menjadi lingkungan masing-masing.

Menurut Arifin (2006) pendidikan Islam bertugas memberikan penganalisisan secara mendalam dan rinci tentang problema-problema kependidikan Islam sampai kepada penyelesaiannya. Tidak diragukan lagi bahwa sejak manusia ada di dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan, manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, meskipun dalam cara yang sangat sederhana. Demikian pula sejak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang-orang lain teman bergaul meruka untuk kepentingan kemajuan orang-orang bersangkutan itu. Tanggung jawab yang paling menonjol dan diperhatikan oleh siswa adalah tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya yang berhak menerima pengajaran, pendidikan dan bimbingan dari mereka. Pada hakikatnya tanggung jawab itu adalah tanggungan yang besar sifatnya dan sangat penting. Sebab tanggung jawab itu dimulai sejak masa kelahiran sampai berangsur-angsur anak mencapai masa analisa, pubertas dan sampai anak menjadi dewasa yang memikul segala kewajiban. Sebagai orang tua yang hidup pada zaman sekarang mereka harus mendidik dan mempersiapkan anak-anak mereka dengan matang. Sebab anak akan hidup pada zaman yang berbeda dengan zaman yang dialami oleh orang tua dahulu, sehingga mereka bisa menghadapi keadaan zaman yang semakin maju.

Berdasarkan observasi penelitian sebelumnya di desa Lubuk dalam merupakan salah satu desa yang tingkat kepribadian muslim anak masih tergolong kurang. Dimana anak-anak sering membangkang orang tuanya, berbohong pada orang tua, setiap masuk rumah atau datang ke rumah orang kadang-kadang mengucapkan salam, anak sering berkelahi antar temannya, serta tata kerama bertemu dengan gurunya belum menunjukkan perilaku anak yang muslim. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pendidikan pribadi yang positif, dan lebih baik pada peserta didik. Hal ini juga tidak terlepas dari tanggung jawab dan peran serta orang tua dalam mengembangkan dan mengarahkan pribadi anak. Oleh karenanya, penulis merasa sangat tertarik untuk mengadakan penelitian sejauh mana peran orang tua dalam mengembangkan pribadi muslim pada anak dengan judul: "Peran serta orang tua berpendidikan tinggi dalam menanamkan kepribadian muslim pada anak di desa Lubuk Balam Kec. Air Besi Bengkulu Utara".

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti terlibat langsung kelapangan guna mendapatkan jawaban dari responden. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan gejala sosial, politik, ekonomi dan budaya (Maman, 2006). Penelitian ini dilaksanakan di desa Lubuk Balam Kecamatan Air Bersih Kabupaten Bengkulu Utara.

Instrumen penelitian adalah alat penjarangan data yang berupa pertanyaan penelitian, tentang instrumen penelitian harus dijelaskan secara mendalam Iskandar (2008). Validasi terhadap penelitian pada instrumen adalah validasi seberapa jauh penelitian kuantitatif meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian baik secara akademis maupun logistiknya. Aspek-aspek yang dilakukan pada penelitian ini adalah menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan.

Sumber data pada penelitian ini yaitu: 1) Data primer, data utama didapat langsung dari lapangan yaitu: bersumber dari orang tua yang berpendidikan (S-1) yang berjumlah 11 orang di Desa Lubuk Balam Kec. Air Besi Kab. Bengkulu Utara. 2) Data sekunder, data penunjang yang dibutuhkan untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini seperti kepala desa, anak dan buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian.

Responden pada penelitian ini adalah orang tua yang berlatar belakang pendidikannya jenjang sarjana (S-1) yang berjumlah 11 orang. Di Desa Lubuk Balam Kec. Air Besi Kab. Bengkulu Utara yang berjumlah 11 orang. Dari 11 orang responden ini, peneliti melakukan penelitian hanya 6 orang responden saja. Hal ini dikarenakan oleh tua yang dijadikan sampel penelitian adalah orang tua yang anaknya telah menyelesaikan studi sampai strata 1. Disamping orang tua sebagai responden utama, responden yang lain adalah kepala desa, tokoh agama, dan beberapa anak. Dimana responden tersebut diminta keterangan dengan melalui wawancara, guna mencari informasi tentang peranan orang tua yang berpendidikan tinggi dalam menambahkan kepribadian muslim pada anak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu: 1) Observasi, semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya (Arikunto, 2016). Dengan demikian dapat kita simpulkan, observasi adalah pengamatan lapangan di lokasi penelitian, untuk mengamati peranan orang tua yang berpendidikan tinggi dalam menambahkan kepribadian muslim pada anak yang berkenaan dengan tujuan penelitian dengan fakta dan realita yang ada. 2) Wawancara, teknik pengumpulan data melalui bertanya langsung dengan respon. wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai (Bungin, 2008). Teknik wawancara peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang peran serta orang tua berpendidikan tinggi dalam menambahkan kepribadian muslim pada anak di Desa Lubuk Balam Kec. Air Besi Kab. Bengkulu Utara serta hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini. 3) Dokumentasi, Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen. Tekni dokumen ini digunakan peneliti untuk melengkapi observasi dan wawancara, dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang kependidikan orang tua yang diberikan pada anak serta pendukung lainnya.

Teknik keabsahan data pada peneliti ini adalah menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang di manfaatkan sesuatu yang lain. langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan: 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa

yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.  
3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

Teknik analisa data pada penelitian adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang mengembangkan dan mengurangi tentang peran serta orang tua berpendidikan tinggi dalam menanamkan kepribadian muslim pada anak di desa Lubuk Balam Kec. Air Besi Kab. Bengkulu Utara. Pada analisis data pada penelitian ini dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibuka dipelajari, dan ditelaah, maka langkah-langkah berikutnya: 1) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. 2) mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya. 3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum (Meleong, 2007).

## Hasil Dan Pembahasan Penelitian

### *Hasil Penelitian*

Berikut ini hasil wawancara peneliti tentang Peran Serta Orang Tua Berpendidikan Tinggi Dalam Menanamkan Kepribadian Muslim Pada Anak di desa Lubuk Balam Kec. Air Besi Kab. Bengkulu Utara hasilnya sebagai berikut:

#### 1. Peran Didalam Keluarga

Wawancara pada tanggal 24 Mei 2022 dengan Bapak Tugiman dan Bapak Japri, mereka berpendapat bahwa beliau menilai untuk orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga karena harus mendidik anak untuk menjadi pribadi muslim yang baik. Dalam keluarga, orang tua mengajari anaknya sejak kecil tentang ajaran agama. Baik praktek maupu teorinya itu, orang tua berperan sangat besar. Apalagi dalam keseharian orang tua harus bisa menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Begitu juga menurut Bapak Medika dan Sainem wawancara pada tanggal 27 Mei 2022 bahwa warga RT 01/RW 01 sendiri sudah lumayan baik dalam mendidik anaknya. Didesa pembinaanya sudah bagus, dan juga anak-anak banyak ikut mengaji setiap sore.

#### 2. Peran Didalam Masyarakat

Wawancara pada tanggal 23 Mei 2022 dengan Bapak Walgiman dan Bapak Hamlan mereka berpendapat dalam lingkungan masyarakat, hendaknya orang tua tidak terlepas tanggung jawab terhadap pergaulan anak serta sosialisasinya. Sebagian orang tua perlu melakukan pengawasan, tapi sewajarnya saja asalkan anak bisa dipercaya.

Sedangkan wawancara pada tanggal 1 Juni 2022 kepada Bapak Katno dan Samini berbeda pendapat mereka mengatakan ada sebagian orang tua yang terlalu jarang keluar rumah sehingga anaknya juga jarang keluar rumah untuk bergaul dengan teman-temannya. Dengan demikian untuk sosialisasi dan pergaulan yang baik diperlukan perantara yang baik pula. Bapak Andik Aryanto, mengungkapkan bahwa di wilayah Desa Lubuk Balam ada kegiatan tahlis, yasin dan seharusnya difungsikan orang tua untuk bersosialisasi dengan warga sekitar dan hendaknya mengajak anak-anaknya biar nantinya anak menjadi mudah bersosialisasi dan bergaul dengan masyarakat sekitar wawancara pada tanggal 26 Mei 2022.

#### 3. Bentuk Kegiatan Orang Tua Dalam Menanamkan Kepribadian Muslim Pada Anak

Wawancara pada tanggal 24 Mei 2022 dengan Bapak Tugiman dan Tardi, kegiatan orang tua berpendidikan tinggi diterapkan untuk anak jejang SMP sesuai hasil wawancara yaitu, membiasakan shalat berjamaah dimasjid, membiasakan membaca Al-Quran setelah shalat, puasa sunnah dan puasa ramadhan. Wawancara pada tanggal 27 Mei 2022 dengan

Bapak Medika Putra dan Sainem mereka mengatakan kalau masalah puasa dan juga shalat itu sudah kebiasaan anak mereka sejak kecil, hanya saja sekarang anak sudah mulai belajar puasa senin kamis, jadi mereka tidak hanya melaksanakan puasa ramadhan saja.

#### 4. Latar Belakang Adanya Kegiatan Muslim Pada Anak

Wawancara pada tanggal 24 Mei 2022 dengan Bapak Tugiman dan Bapak Japri mereka mengungkapkan bahwa sangat perlu membiasakan anak shalat dan mengaji sejak kecil. Ketika anak tidak dibiasakan, nanti semakin besar akan semakin bergantung kepada orang lain untuk diingatkan. Anak saya sendiri sejak TK sudah saya biasakan shalat 5 waktu secara rutin, termasuk shalat subuh juga. Wawancara dengan Bapak Andik Aryanto dan Bapak Saimen, mereka mengungkapkan dalam wawancaranya yaitu, dalam beberapa hal, anak seumurannya anak saya gejala jiwanya sedang tinggi, jadi sangat perlu menanamkan akhlak yang Islami sejak dini agar anak mudah membedakan yang baik dan yang buruk. Anak laki-laki jadi kadang susah meningkatkannya.

#### 5. Cara/Metode Yang Digunakan Orang Tua Dalam Menanamkan Kepribadian Muslim Pada Anak

Wawancara pada tanggal 26 Mei 2022 kepada Bapak Suparno dan Bapak Tardi mengungkapkan setiap individu anak berbeda-beda tingkah laku dan sifat-sifatnya. Kadangkala mereka semuanya sendiri dan juga dengan adanya jenjuaab teknologi, anak sulit untuk dipeperintah melakukan kewajibannya. Ketika waktu belajar atau sholat, saya selalu menerapkan dan membeikan contoh yang baik pada anak-anak, dengan harapan supaya mereka meniru apa yang kami lakukan dan perlihatkan pada mereka. Pada dasarnya, sangat penting memberi teladan yang baik pada anak. Mengingat kadang anak kecil itu lebih kritis dan jujur. Sedangkan hasil wawancara kepada bapak wagiman dan Bapak Japri pada tanggal 23 Mei 2022, kebetulan anak saya sudah biasa melakukan rutinitas shalat, mengaji dan kegiatan lainnya sejak kecil. Jadi tidak perlu repot-repot menyuruhnya lagi sesekali mengingatkan mereka saja.

#### 6. Kendala Dari Dalam Keluarga

Wawancara pada tanggal 24 Mei 2022 kepada Bapak Tugiman dan Bapak Tardi mengungkapkan problematika yang dihadapi orang tua dalam proses menanamkan kepribadian muslim di Desa Lubuk Balam Kecamatan Air Besi. Berbagai problem yang dihadapi berbeda sesuai tingkat usia anak. Wawancara pada tanggal 1 Juni 2022 mengatakan problem yang saya alami adalah anak saya susah kalau dikasih tahu. Anak saya berbuat sesuai dengan keinginan dia saja. Begitupula dengan wawancara pada tanggal 26 Mei 2022 kepada Bapak Suparno dan Bapak Samini mereka mengatakan anak mereka beribadah sudah lumayan, setiap masuk rumah mengucapkan salam, jarang membantah perkataan, akan tetapi anak mereka malas belajar mengaji dimasjid alasannya karena malu dan besar, teman-teman ngajinya masih kecil-kecil.

#### 7. Kendala Dari Lingkungan

Wawancara pada tanggal 24 Mei 2022 dengan Bapak Tugiman dan Bapak Samini mereka mengungkapkan, dari sudut pandang proses, pendidikan agama merupakan proses interalisasi pembentukan dan pengembangan potensi individu melalui kegiatan interaksi pendidikan antara orang tua dan lingkungan. Sehubungan dengan kenyataan bahwa kenyataan bahwa pendidikan agama dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak, maka dengan sendiri keberhasilan pendidikan penanaman kepribadian muslim sebagai pembentukan perilaku keagamaan anak akan dipengaruhi kondisi kehidupan masyarakat pada umumnya dan khususnya kondisi kehidupan keluarga atau siswa. Hal senada seperti yang dikatakan Bapak Andik wawancara pada tanggal 25 Mei 2022, pembelajaran tentang kepribadian muslim disekolah sangat terbatas. Karena materi tentang pembelajaran tersebut hanya terdapat pada

pelajaran pendidikan agama Islam saja. Wawancara pada tanggal 26 Mei 2022 dengan Bapak Suparno mengungkapkan kalau anak dilepas ketika dia keluar dari rumah, dia belum terlalu pandai menjaga dirinya sendiri dari pengaruh lingkungan, karena didaerah sini anak-anak nakal itu masih ada.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa yang masih menjadi kendala orang tua dalam menanamkan kepribadian muslim anak dari keluarga dan lingkungan sekitar adalah tingkat kesadaran anak yang masih kurang, anak sering ikut-ikutan temannya, terbatasnya pengawasan orang tua, warga masyarakat belum bisa dijadikan contoh teladan, serta kultur budaya masyarakat yang ada.

### ***Pembahasan***

Peranan orang tua dalam menanamkan kepribadian muslim pada anak tidak hanya dalam keluarga, tetapi juga dalam lingkungan masyarakat. Karena, pendidikan dan penanaman kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Baik itu lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.

Selain itu, juga selalu mengiringinya dengan doa yang baik untuk sang cabang bayi. Anak adalah amanah yang harus dijaga dan diarahkan untuk menjadi manusia yang baik dan berguna. setiap orang tua pada hakikatnya memiliki kewajiban menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada anak-anaknya. Orang tua harus turut mewariskan iman dan keselamatan kepada anak-anaknya. Pembinaan orang tua itu sendiri terhadap anak sudah bagus. Hal ini terlihat sudah banyak anak-anak yang ikut diniyah (mengaji) di tempat yang telah disediakan.

Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua. Sesekali orang tua berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. sewaktu-waktu berperan sebagai teman, orang tua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati.

Alam psikologi orang tua harus beralih ke alam anak-anak, sehingga orang tua harus merasakan, menghayati, dan mengerti kondisi anak-anak. Banyak orang tua yang sudah membimbing dan mengarahkan anaknya dengan baik. walaupun masih banyak yang kurang maksimal, terutama terhadap pengawasan anak dalam pergaulannya di luar lingkungan keluarga atau diluar rumah. Disinilah peran besar orang tua sangat dituntut untuk mengarahkan anaknya agar menjadi pribadi yang baik di didalam maupun di luar rumah. Dal hal ini, perlu diawali dari lingkungan keluarga yang baik untuk menjadikan anak menjadi pribadi yang baik maupun berada.

Seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti pada pemaparan diatas bahwa peran orang tua juga berperah dalam pergaulan anak dengan teman-temannya maupun dengan masyarakat sekitar. Karena tanpa adanya masyarakat kita bukanlah apa-apa. Kita boleh bergaul oleh seluruh masyarakat luas tetapi kita jangan sampai salah dalam pergaulan. Bapak suyono, S.Sos mengungkapkan bahwa beliau sering mengawasi anaknya dan percaya pada anaknya. Selama anaknya tidak melakukan kesalahan dan bergaul sebatas kswajaran. Maka, tidak perlu khawatir dan berlebihan. Beliau yakin, seiring kedewasaan anaknya, maka dia pasti suda bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang perlu diikuti dan mana yang tida usah dititu atau diikuti. Akan tetapi orang tua juga tetap mengawasi pergauan anak. Hal itu bertujuan agar anak tidak salah pergaulan.

Anak cenderung mengikuti apa yang menjadi kebiasaan orang tua, jangan sampai anak dibiarkan berdiam diri di rumah karena kebiasaan orang tua yang jarang keluar rumah. Hal itu tidak baik untuk psikis anaka, karena nantinya semakin besar akan sulit bersosialisasi dengan masyarakat luas dan menjadi pemalu. Dalam masyarakat hendaknya orang tua memperhatikan pendidikan anak-anak mereka, misalya mengarahkan mereka untuk hadir dalam ceramah-ceramah yang bermanfaat, membaca buku yang berguna, dan mengikuti pelajaran yang efektif. Usaha tersebut seharusnya dilakukan setiap hari hal itu bertujuan agar membangun jiwa anak-anak.

Karena pada dasarnya lingkungan sangat berpengaruh bagi proses kejiwaan anak, maka sudah seharusnya lingkungan dimana anak-anak berinteraksi baik secara fisik maupun psikis hendaknya tercipta suasana lingkungan yang positif dan kondusif, agar perkembangan anak menjadi baik.

Peranan kepribadian muslim merupakan pembelajaran sebagai pendidik sejak dini yang diarahkan pada upaya pembentukan kepribadian muslim yang sesungguhnya. Keluarga merupakan lembaga non formal yang dimiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar terhadap kelangsungan hidup generasi masa depan bangsa dan agama. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik dan sekaligus pengajar putra putri mereka hendaknya dapat berperan penuh terhadap pengontrolan tingkah laku anak serta mengawasi pergaulan dalam lingkungan masyarakat luas.

Kegiatan yang dilakukan orang tua sebagai sarana penanaman kepribadian muslim dalam keluarga di desa Lubuk Balam memiliki tempat yang sangat penting. Karena jika di dalam keluarga tidak dibiasakan melaksanakan kegiatan yang Islami, maka akan berimbas buruk pada anak jika sudah besar nantinya.

Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini pada anak-anak, dalam hal ini kita dapat mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan ibadah keagamaan. Misalnya berdoa sebelum makan atau tidur, hal ini bertujuan untuk mendekatkan anak dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Untuk anak SD, kegiatan di rumah lebih kepada pembiasaan dan pengenalan. Karena, anak lebih mengingat pengalaman-pengalaman yang didapatnya dan menerapkannya dikemudian hari. Menurut analisis yang peneliti dapat, pada usia SD kegiatan shalat berjamaah dan membiasakan sangat penting. Juga pembiasaan untuk selalu berdo'a sesudah maupun sebelum selesai melakukan sesuatu. Karena di mulai dari hal ini mencoba menanamkan unsur kepribadian muslim yakni istiqamah dalam hidup.

Dalam memberikan pendidikan kita harus mengajarkan anak dengan sikap yang baik. *akblaqul karimah*, mendidik anak dalam teologi (tauhid), mendidik anak mengenai ibadah dan perilaku-perilaku terpuji lainnya. Tidak berbeda jauh dengan kegiatan yang dilakukan orang tua yang memiliki anak SMP dan SMA. Dari hasil wawancara yang ada, orang tua hanya perlu membiasakan dan mengingatkan anaknya untuk shalat berjamaah, dan sudah mulai membiasakan diri untuk melakukan puasa sunnah, shalat sunnah malam hari maupun rawatib.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penanaman kepribadian muslim pada anak didik melalui kegiatan keagamaan dalam keluarga di Desa Lubuk Balam Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara sudah cukup bagus, mengingat banyak kegiatan yang dilakukan di dalam maupun luar rumah sudah banyak. Seperti, membaca basmalah dan hamdalah dalam mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu, shalat berjamaah di dalam rumah ataupun di masjid, membaca Al-Qur'an setiap selesai menunaikan shalat. Serta usia SMP dan SMP dibiasakan untuk melakukan puasa sunnah dan shalat malam. Hal ini sedikit demi sedikit menjadi rutinitas harian anak ketika semakin dewasa, tanpa adanya paksaan orang tua.

Segala kegiatan yang dilakukan sudah termasuk ranah unsur kepribadian yaitu siddik dan jujur istiqomah yaitu, konsisten dalam iman dan nilai-nilai yang baik seperti shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an sesuai ajaran agama Islam.

Cara/metode yang dilakukan orang tua di Desa Lubuk Balam Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara lebih mengutamakan pada usia dan kesiapan anak. Orang tua menerapkan keteladanan, kedisiplinan, nasehat, dan kadang juga ada pemaksaan untuk pelaksanaan kewajiban. Kadang masih memaksakan anaknya untuk shalat. Karena itu kewajiban, kalau pelaksanaan masih kurang bisa berakibatkan buruk pada kepribadian muslim.

Anak ketika masih kecil sangat mudah meniru apa yang dilakukan oleh orang tua. Sekedar melihat Ibu/Bapa dan bagaimana komitmen mereka terhadap shalat lima waktu tanpa merasa berat dan malas akan berpengaruh pandangan positif dalam pandangan anak. Dengan sendirinya mereka akan mencintai ibadah.

Sedangkan untuk menerapkan pada anak SMP dan SMA agak sedikit keras. Hal ini, bisa jadi karena anak tersebut sulit untuk diingatkan. Sehingga, membuat orang tua terpaksa menjewernya. Tahapannyapun jelas, awalnya orang tua memberi contoh, kemudian mengingatkan, akan tetapi ketika anak sudah membandel dijewer atau dipukul anaknya.

Memberikan nasehat juga banyak dilakukan orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya. Ibu Tutik Nirwanani, S.Ab dalam wawancara yang telah dipaparkan pada bab empat mengungkapkan bahwa beliau selalu menasehati anaknya jika anaknya melakukan suatu kesalahan. mencontek seperti apa yang di lakukan teman-temannya. Beliau menasehati anaknya agar jujur. Karena jujur itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Samsul Munir berpendapat bahwa bentuk pendampingan yang efektif untuk memotivasi adalah dengan jalan persuasi. Nasehat yang bijak, sangat banyak artinya untuk memotivasi atau mendorong seseorang melakukan suatu kebijakan.

Orang tua dalam keluarga bertindak sebagai penegak hukum. Siapapun yang salah harus dihukum tanpa pandang bulu. Namun perlu diperhatikan bahwa hukuman disini adalah hukuman yang mendidik dan positif.

Dalam masyarakat kita, penerapan pendidikan anatara pujian dengan hukuman, tidaklah sebanding. Pendidikan di lingkungan kita sering lebih menngedepankan hukuman. Jika anak berbuat salah dihukum, dimarahi, diganjar dan seterusnya. Akan tetapi, jika anak mendapatkan prestasi, terkadang orang tua tidak memberikan pujian. Di sini, diperlukan penerapan yang sebanding dan paralel antara pujian dan hukuman. Sehingga anak akan mengetahui bagaimana jika bersalah, dan bagaimana jika berprestasi.

DI wilaya Desa Lubuk Balam Kecamatan Air Bersih Kabupaten Bengkulu Utara , cara/metode yang dilakukan bermacam-macam. Akan tetapi, hasil yang selama ini terlihat dan sesuai wawancara yang ada tidak jauh dari apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Bahwa dalam mendidik anak dan mengarahkan perlu suatu keteladanan, nasehat dan hadist serta ganjaran dari orang tua. Hal ini termasuk sebuah motivasi yang diberikan orang tua terhadap anak, agar anak lebih bersemangat ,elakukan hal-hal yang terpuji.

Dari hasil di atas secara garis besar problem yang dihadapi orang tua lebih kuat. Karena masih kecil, sehingga mudah mengikut apa yang dilakukan temannya. Walaupun masih banyak kesalahan yang terjadi. akan tetapi, memang ternyata sulit menanamkan kepribadian yang Islami ketika anak tidak dibiasakan sejak kecil.

Tanpa melibatkan orang tua untuk mengatasi kesulitannya. Memang betapa perlunya kepribadian sejak kecil agar tidak kesulitan ketika sudah besarnya nanti. Selain itu, juga harus dipupuk secara kontinyu dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran serta orang tua yang berpendidikan tinggi dalam menanamkan kepribadian muslim pada anak di Desa Lubuk Balam kec. Air Besi Bengkulu Utara sudah dikatakan bagus. Kegiatan yang dilakukan orang tua sebagai sarana penanaman kepribadian muslim pada anak sudah cukup baik. Semuanya bertahap dari yang paling kecil, ke hal yang berat. Kegiatan tersebut diantaranya membaca basmalah dan mengucapkan hamdalah, mengucapkan salam, shalat berjamaah, puasa, membaca al-quran serta berkelakuan baik dan terpuji seperti jujur terhadap diri sendiri dan orang lain. Artinya unsur siddiq dan juga istiqomah sudah mulai ditanamkan.

Dari hasil kesimpulan pembahasan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu di ungkapkan sebagai saran dalam rangka menerapkan peranan orang tua dalam menanamkan kepribadian muslim secara menyeluruh, sebagai berikut: 1) Orang tua berpendidikan tinggi hendaknya juga menanamkan hal-hal yang sifatnya rohaniah, seperti shalat, puasa dan membaca

al-quran, 2) Orang tua berpendidikan tinggi hendaknya dapat berkerjasama dengan anak secara baik. Kerjasama itu dalam bentuk saling menghargai, mengormati dan juga mengingatkan jika ada yang melakukan kesalahan, 3) Orang tua hendaknya mendidik anak dirumah dnegan penuh kasih sayang dan bijaksana antara yang satu dengan yang lain membiasakan anak mengikuti pengajian dan juga kegiatan rutin yang diadakan desa setempat.

### **Bibliografi**

- Ahmadi., Abu., Dholeh., & Munawar. (2005). Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Arifin, B. S. (2008). Psikologi Agama. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiono. (2005). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Karya Agung
- Bungin, B. (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana
- Imran, A. (2007). Akhlak Muslim. Jakarta: Kaysa Media
- Iskandar. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: GP Press
- Latif, A. (2009). Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mahmud, A. A. H. (2004). Akhlak Mulia. Jakarta: Gema Insani
- Moleong. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nashir. (2000). Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak (Muslim).  
<http://zuhairabdullah890.wordpress.com>
- Purwanto, Y. (2007). Psikologi Kepribadian : Integritas Nafsiyah dan Aqliyah. Bandung: Refika Aditama
- Soerjono, S. (2000). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press dalam [www. Id. Wikipedia.org](http://www.Wikipedia.org)
- Suryabrata, S. (2010). Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tafsir, A. (2007). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Dan Spiritual. Malang: UMM Press
- Zuhairini. (2004). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara

